



Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Return on Asset* Serta Manfaat Ekonomi Anggota

Anggita Rahmi, Rosti Setiawati

Universitas Koperasi Indonesia

Anggitarahmi25@gmail.com¹, rostisetiawati@ikopin.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan faktor yang memengaruhi penurunan *return on asset* serta manfaat ekonomi yang diperoleh oleh anggota koperasi. Penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha Perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan cara mengumpulkan data dan pengamatan langsung dan dianalisis secara mendalam. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi penurunan *return on asset* menggunakan *net profit margin* dan *total asset turnover*. Sedangkan, untuk manfaat ekonomi langsung dengan membandingkan harga di koperasi dan non koperasi. Selain itu, manfaat ekonomi anggota langsung dianalisis dengan menyebar kuisisioner kepada anggota koperasi sebagai responden. Manfaat ekonomi tidak langsung diukur dengan menghitung sisa hasil usaha bagian anggota. Hasil penelitian menunjukkan perputaran total aktiva pada tahun 2018 hingga 2022 yaitu sebesar: 2,10 kali; 1,74 kali; 1,96 kali; 1,78 kali; dan 2,09 kali, sehingga perputaran total aktiva dapat dikatakan efektif, karena perputarannya semakin cepat. Namun, jika dilihat dari perkembangan *net profit margin* belum efisien, karena besaran *net profit margin* yang dihasilkan cenderung menurun akibat biaya-biaya yang dikeluarkan meningkat. Besaran *net profit margin* yang dihasilkan pada tahun 2018 hingga 2022 yaitu sebesar: 3,92%; 3,49%; 3,69%; 1,29% dan 0,90%. Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan *return on asset* yaitu diakibatkan biaya-biaya yang mengalami peningkatan lebih besar daripada pendapatan yang bersumber dari penjualan. Adapun manfaat ekonomi langsung berupa manfaat harga yang ditawarkan koperasi lebih murah dari harga yang ditawarkan non koperasi. Akan tetapi untuk manfaat ekonomi tidak langsung berupa sisa hasil usaha mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Kata Kunci: *Return On Asset, Net Profit Margin, Total Asset Turnover*

ABSTRACT

This study aims to explain the factors that influence the decline in return on assets and the economic benefits obtained by cooperative members. This research was conducted with the object of the trading business unit of Sumber Tani Mandiri Agricultural Cooperative. In this study, the method used is a case study by collecting data and direct observation on the object of research and then analyzing it in depth. The measuring instrument to determine the factors that influence the decline in return on assets uses net profit margin and total asset turnover. Meanwhile, direct economic benefits are measured by comparing prices in cooperatives and non-cooperatives. In addition, the economic benefit of direct members is analyzed by distributing questionnaires to cooperative members as respondents. Then, for indirect economic benefit, it was measured by calculating the remaining operating results of the members' share. The results showed that the turnover of total assets from 2018 to 2022 amounted to: 2.10 times; 1.74 times; 1.96 times; 1.78 times; and 2.09 times, so that the turnover of total assets can be said to be effective because the turnover is getting faster. However, when viewed from the development of net profit margin, it is considered inefficient because the amount of net profit margin generated tends to decrease due to increased expenses or costs incurred. The amount of net profit margin generated in 2018 to 2022 is equal to: 3.92%; 3.49%; 3.69%; 1.29% and 0.90%. Thus, the factors that influence the decrease in return on assets are due to expenses or costs that have increased more than revenue from sales. The direct economic benefits in the form of price benefits offered by cooperatives are cheaper than the prices offered by non-cooperatives. However, for indirect economic benefits in the form of the remaining results of operations has decreased from the previous year.

Keywords: *Return On Assets, Net Profit Margin, Total Asset Turnover*

LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia telah menegaskan bahwa dalam rangka pembangunan nasional, koperasi harus bisa menjadi pilar perekonomian nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional dan sumber hukum tertinggi pada Bab XIV Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Dalam hal ini koperasi merupakan bentuk usaha yang tepat. Dalam membangun kekuatan ekonomi bersama koperasi sebagai lembaga teratur yang bersifat berkesinambungan berupaya untuk menyatukan orang-orang melakukan kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan kesejahteraan yang lebih baik. Di mana hal ini selaras dengan tujuan koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Dalam mencapai tujuan koperasi memerlukan strategi dan usaha yang tepat dan berkelanjutan salah satunya yaitu dapat melalui manajemen yang baik pada koperasi. Manajemen dalam hal ini salah satunya yaitu manajemen keuangan yang penting untuk keberlanjutan, pertumbuhan serta membantu pencapaian tujuan koperasi. Susan Irawati (2006:1) yang mendefinisikan bahwa “Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi.”

Dalam Manajemen Keuangan terdapat analisis laporan keuangan untuk mengetahui atau mengevaluasi kinerja keuangan koperasi salah satunya dapat menggunakan *return on asset*. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2018:157) yang menjelaskan analisis *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Pada pelaksanaannya tujuan utama koperasi bukanlah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi dapat memberikan kesejahteraan melalui manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota. Manfaat ekonomi anggota menurut Wahyudin dan Udin Hidayat (2022:73) dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung.

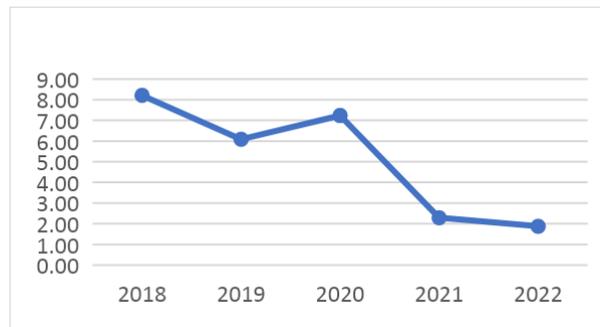
Adapun perkembangan *return on asset* pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Sisa Hasil Usaha Bersih, Total Aktiva dan *Return On Asset* Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Tahun	Sisa Hasil Usaha Bersih (Rp)	N/T (%)	Total Aktiva (Rp)	N/T (%)	<i>Return On Asset</i> (%)
2018	99.555.000	-	1.212.643.667	-	8,21
2019	79.555.000	(20,09)	1.307.721.211	7,84	6,08
2020	105.055.000	32,05	1.451.912.006	11,03	7,24
2021	33.204.195	(68,39)	1.449.700.897	(0,15)	2,29
2022	26.960.737	(18,80)	1.435.342.314	(0,99)	1,88

Sumber: Laporan Keuangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Pada Tabel 1 perkembangan sisa hasil usaha unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dari tahun 2018 hingga tahun 2022 cenderung menurun. Adapun sisa hasil usaha bersih pada unit usaha perdagangan tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan sebesar 18,80%. Selain itu, perkembangan total aktiva yang dimiliki unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri berfluktuasi di mana tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan sebesar 0,99%. Sehingga *return on asset* pada tahun terakhir mengalami penurunan. Berikut dapat dilihat lebih jelas grafik perkembangan *return on asset* unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri:



Gambar 1. Grafik Perkembangan *Return On Asset* Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018 – 2022

Menurunnya *return on asset* menggambarkan bahwa kemampuan pengembalian laba bersih atau sisa hasil usaha pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri menurun di mana hal ini nantinya akan berpengaruh pada manfaat ekonomi tidak langsung yaitu berupa sisa hasil usaha bagian anggota. Selain manfaat ekonomi tidak langsung yang dirasakan oleh anggota, ada juga manfaat ekonomi langsung. Di mana manfaat ekonomi langsung dapat dirasakan oleh anggota pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi.

Berdasarkan uraian fenomena pada latar belakang, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *net profit margin* dan *total asset turnover* pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri

2. Bagaimana manfaat ekonomi anggota pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan *return on asset* serta manfaat ekonomi anggota pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri

TINJAUAN PUSTAKA

Perkoperasian

Menurut Ramudi Ariffin (2013:22) Koperasi, diterjemahkan dari *cooperative*, berasal dari kata *co-operation* yang berarti bekerja sama di antara dua pihak atau lebih. Kerja sama di dalam bentuk koperasi secara universal diasosiasikan sebagai kerja sama di dalam kegiatan ekonomi.

Adapun nilai-nilai dasar pada koperasi menurut ICA (*International Cooperative Alliance*) dalam (Hendar, 2010:10) menuliskan yaitu: menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

Selain itu, terdapat prinsip-prinsip koperasi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab III pasal 5 ayat (1) dan (2), yaitu: keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

Manajemen Keuangan

James C. Van Horne (dalam Kasmir, 2010:5) memberikan definisi “Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.”

Adapun fungsi Manajemen Keuangan terdiri dari 3 keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan (Agus Harjito dan Martono, 2014:3) yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.

Dengan adanya Manajemen Keuangan, koperasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan kegiatan keuangan, meminimalisir risiko juga merencanakan keuangan dengan baik. Sehingga Manajemen Keuangan dalam koperasi sangat penting karena dapat membantu koperasi dalam mencapai tujuan dan pertumbuhan jangka panjang.

Return On Asset

Rasio profitabilitas (Irham Fahmi, 2017:68) untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi dalam hal ini yaitu *return on asset*.

Munawir (2014:89) yang menjelaskan bahwa analisis *return on asset* merupakan teknik analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Selain itu, besaran *return on asset* dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dari *operating assets* dan *profit margin*. Besarnya *return on asset* akan berubah jika ada perubahan dari *profit margin* atau *asset turnover* baik masing-masing

atau kedua-duanya. Dengan demikian maka perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam usaha memperbesar *return on asset*.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2018:159) yang menjelaskan bahwa *return on asset* dapat dipecah ke dalam dua komponen yaitu *profit margin* dan perputaran total aktiva. *Profit margin* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi suatu perusahaan atau dalam hal ini yaitu koperasi, di mana dapat terlihat kemampuan suatu perusahaan atau koperasi dalam menekan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Sedangkan pada perputaran total aset mencerminkan kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan penjualan dari total aset tertentu. Perputaran total aktiva dapat mengukur aktivitas penggunaan aktiva pada perusahaan atau koperasi

Menurut Irham Fahmi (2018:80) perputaran total asset dan *net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \rightarrow (1)$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \rightarrow (2)$$

Manfaat Ekonomi Anggota

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan. Namun berbeda halnya dengan koperasi, tujuan utama koperasi bukan memperoleh laba tetapi dapat memberikan kesejahteraan bagi anggotanya melalui manfaat ekonomi anggota.

Menurut Wahyudin dan Udin Hidayat (2022:73) yang menjelaskan bahwa manfaat koperasi dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

a. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL)

Manfaat ini diperoleh anggota ketika anggota bertransaksi langsung dengan koperasi. Sering disebut juga sebagai promosi ekonomi anggota. Karena koperasi adalah kumpulan orang dan koperasi memenuhi kebutuhan anggotanya maka ketika anggota bertransaksi dengan koperasi, misalnya dalam hal pembelian produk diperoleh dengan harga yang lebih murah dibandingkan non koperasi atau pasar, bunga pinjaman rendah, kemudahan dalam proses pembelian, pemasaran produk anggota yang dibantu koperasi dan menunjang kebutuhan modal untuk usaha anggota.

b. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL)

Sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota adalah bentuk manfaat ekonomi secara tidak langsung yang diterima oleh anggota. Sisa hasil usaha berasal dari pendapatan usaha koperasi dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode atau satu tahun. Manfaat ekonomi tidak langsung dibagikan setahun sekali pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Besaran dari sisa hasil usaha setiap anggota tidak sama tergantung besar kecilnya transaksi yang dilakukan oleh anggota dengan koperasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kasus dengan cara mengumpulkan data dan pengamatan langsung pada objek penelitian kemudian dianalisis secara mendalam.

Analisis Data

1. Untuk menjawab identifikasi masalah pertama pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri terkait faktor-faktor yang memengaruhi *return on asset* dilihat dari *net profit margin* dan *total asset turnover* dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \rightarrow (3)$$

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ Kali} \rightarrow (4)$$

2. Untuk menjawab identifikasi masalah kedua untuk mengetahui manfaat ekonomi anggota langsung dilakukan dengan analisis perbandingan atau selisih harga jual kepada anggota di koperasi dan non koperasi serta kuesioner yang disebar kepada responden dalam hal ini anggota koperasi untuk melihat perspektif dari anggota. Selanjutnya, untuk manfaat ekonomi tidak langsung yaitu dengan cara perhitungan sisa hasil usaha bagian anggota. Berikut uraian lebih lanjut:

a. Manfaat Ekonomi Langsung

Manfaat ekonomi langsung pada unit usaha perdagangan dihitung dengan cara berikut:

MEL: Harga jual non koperasi – Harga
jual koperasi = Selisih Harga

Adapun untuk mengetahui manfaat ekonomi langsung dari perspektif anggota digunakan teknik *sampling*. Di mana teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Adapun teknik menghitung jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus yamane. Rumus yamane menurut Sugiyono (2019:137) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \rightarrow (5)$$

Populasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 184 orang, dengan asumsi tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, maka jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{184}{1+184(0,1)^2} = 64,7887323944 \rightarrow (6)$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas maka didapat n = 64,78 responden, dibulatkan menjadi 65 responden.

Adapun skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146).

Tabel 2. Kriteria Penilaian Manfaat Ekonomi Langsung Anggota

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju (SS)/ Baik/ Aktif/ Jelas/ Paham	5
Setuju (S)/ Baik/ Aktif/ Jelas/ Paham	4
Cukup (C)/ Baik/ Aktif/ Jelas/ Paham	3
Tidak Setuju (TS)/ Baik/Aktif/ Jelas/ Paham	2
Sangat Tidak Setuju (C)/ Baik/ Aktif/ Jelas/ Paham	1

Kemudian hasil tanggapan dari responden terhadap masing-masing indikator manfaat ekonomi anggota dibuat rekapitulasi dengan skor berikut:

$$I = \frac{(5 \times 5 \times 65) - (1 \times 5 \times 65)}{5} \rightarrow (7)$$

$$I = \frac{(1.625) - (325)}{5} = 260 \rightarrow (8)$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh skala interval untuk semua indikator manfaat ekonomi langsung anggota yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Jawaban dan Kriteria Penilaian Rekapitulasi Indikator Manfaat Ekonomi Langsung

Nilai Jawaban	Kriteria
325 – 584	Sangat Tidak Baik
585 – 844	Tidak Baik
845 – 1.104	Cukup Baik
1.105 – 1.364	Baik
1.365 – 1.625	Sangat Baik

b. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Dalam mengetahui manfaat ekonomi langsung dihitung dengan persentase pembagian sisa hasil usaha yang sudah ditetapkan oleh koperasi. Adapun perhitungan tersebut akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perkembangan SHU Bagian Anggota Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Tahun	Sisa Hasil Usaha setelah Pajak (Rp)	Persentase SHU Bagian Anggota (%)	SHU Bagian Anggota (Rp)	N/T (%)

- Untuk menjawab identifikasi masalah ketiga, bagaimana upaya dalam meningkatkan *return on asset* dan manfaat ekonomi anggota pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dijelaskan dengan metode deskriptif. Di mana metode deskriptif ini merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan dari hasil identifikasi masalah yang pertama dan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden pada penelitian ini merupakan anggota Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Peneliti menyebarkan sebanyak 65 kuesioner kepada responden di mana kuesioner tersebut berisi mengenai indikator manfaat ekonomi langsung yang dirasakan oleh anggota. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	31	47,7
Perempuan	34	52,3
Jumlah	65	100

Adapun identitas responden berdasarkan usia yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Usia Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	7	10,8
2	41-50	17	26,2
3	51-60	26	40,0
4	61-70	13	20,0
5	>70	2	3,1
	Jumlah	65	100

Adapun data penelitian yang digunakan sebagai informasi dan fakta yang dikumpulkan dan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Aktiva

Tabel 7. Perkembangan Total Aktiva Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	N/T (%)	Aktiva Tetap (Rp)	N/T (%)	Total Aktiva	N/T (%)
2018	1.048.963.492	-	163.680.175	-	1.212.643.667	-
2019	1.145.041.036	9,16	162.680.175	(0,61)	1.307.721.211	7,84
2020	1.282.181.831	11,98	169.730.175	4,33	1.451.912.006	11,03
2021	1.280.970.722	(0,09)	168.730.175	(0,59)	1.449.700.897	(0,15)
2022	1.267.112.139	(1,08)	168.230.175	(0,30)	1.435.342.314	(0,99)

Sumber: Laporan Keuangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui jumlah aktiva lancar pada unit usaha perdagangan lebih besar dibandingkan dengan aktiva tetap yang dimiliki.

b. Penjualan

Tabel 8. Perkembangan Penjualan Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri 2018-2022

Tahun	Penjualan Produk (Rp)				Jumlah Penjualan (Rp)	N/T (%)
	Pupuk dan Obat-obatan Pertanian	N/T (%)	Kebutuhan Sehari-hari	N/T (%)		
2018	2.490.653.550	-	51.104.550	-	2.541.758.100	-
2019	2.128.252.000	(14,55)	148.950.100	191,46	2.277.202.100	(10,41)
2020	2.706.412.250	27,17	138.285.000	(7,16)	2.844.697.250	24,92
2021	2.397.572.800	(11,41)	181.102.500	30,96	2.578.675.300	(9,35)
2022	2.859.052.000	19,25	146.121.500	(19,32)	3.005.173.500	16,00

Sumber: Laporan Keuangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat perkembangan jumlah penjualan pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri untuk produk pupuk dan obat-obatan pertanian pada tahun 2021 hingga tahun 2022 penjualan sarana produksi pertanian mengalami peningkatan sebesar 19,25% karena adanya penambahan wilayah dalam menjual sarana produksi pertanian. Sedangkan untuk produk kebutuhan sehari-hari, pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 19,32% karena daya beli anggota dan masyarakat sekitar mulai menurun, kemudian sudah banyak pesaing seperti *Alfamart*, grosir dan warung yang menjual produk kebutuhan sehari-hari yang lebih lengkap dibandingkan dengan koperasi. Selain itu, jam buka atau operasional pesaing lebih lama dibandingkan koperasi.

c. Beban atau Biaya

Tabel 9. Perkembangan Beban atau Biaya Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri 2018-2022

Keterangan	Tahun				
	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
HPP	2.373.546.832	2.133.090.298	2.663.304.833	2.446.204.362	2.876.826.195
N/T (%)	-	(10,13)	(14,86)	(8,15)	17,60
Transportasi	2.325.000	2.334.250	2.186.000	2.199.500	1.622.500
N/T (%)	-	0,40	(6,35)	0,62	(26,23)
ATK	723.000	1.079.000	438.000	382.000	767.500
N/T (%)	-	49,24	(58,48)	(14,73)	100,92
Kantor/Listrik dan Air	2.389.700	2.501.900	2.766.000	3.238.000	3.906.000
N/T (%)	-	4,70	10,56	17,06	20,63
Pemeliharaan Kendaraan	4.000.000	-	-	-	-
N/T (%)	-	-	-	-	-
Penbinaan	445.000	553.500	437.000	253.000	274.000
N/T (%)	-	24,38	(21,05)	(42,11)	8,30
HarKopNas	1.425.000	1.325.000	-	325.000	2.430.000
N/T (%)	-	(7,02)	-	-	647,69
Bunga	25.587.000	25.587.000	25.587.000	25.587.000	18.207.000
N/T (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	(28,84)
Angkut/Miut Bongkar Barang	13.788.000	11.666.000	14.084.000	11.290.000	16.590.000
N/T (%)	-	(15,38)	20,73	(19,84)	46,94
Rugi Susut	2.870.200	3.081.000	2.769.250	751.000	764.000
N/T (%)	-	7,34	(10,12)	(72,88)	1,73
Pemeriksaan	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
N/T (%)	-	0,00	0,00	0,00	0,00
Telepon	553.000	415.000	688.000	418.000	-
N/T (%)	-	(34,93)	65,78	(39,24)	-
Honor	27.250.000	27.050.000	28.950.000	26.025.000	22.025.000
N/T (%)	-	(0,73)	7,02	(10,10)	(15,37)
Honor Karvawan	34.000.000	32.250.000	38.350.000	30.075.000	31.925.000
N/T (%)	-	(5,15)	18,91	(21,58)	6,15
Legalitas	590.000	1.750.000	750.000	1.120.000	844.000
N/T (%)	-	196,61	(57,14)	49,33	(24,64)
Rapat Anggota Tahunan (RAT)	14.082.998	13.426.056	5.861.797	3.088.893	9.921.668
N/T (%)	-	(4,66)	(56,34)	(47,30)	221,20
Penyusutan Inventaris	1.000.000	1.000.000	5.450.000	1.000.000	500.000
N/T (%)	-	0,00	445,00	(81,65)	(50,00)
Jumlah	2.506.173.750	2.258.609.004	2.793.131.900	2.853.456.755	2.988.102.863
N/T (%)	-	(9,88)	23,07	(8,58)	17,20

Sumber: Laporan Keuangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 9, jumlah beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 sebesar 17,20%. Hal ini disebabkan terdapat beberapa beban atau biaya yang mengalami peningkatan pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Adapun beban atau biaya-biaya yang mengalami peningkatan pada unit usaha perdagangan yaitu: Harga Pokok Penjualan (HPP), Beban Alat Tulis Kantor (ATK), Beban Kantor, Beban Pembinaan, Beban Perayaan Hari Koperasi Nasional (HarKopNas), Beban Angkut/Muat Bongkar Barang, Beban Rugi Susut, Honor karyawan dan Biaya Rapat Anggota.

d. Sisa Hasil Usaha

Tabel 10. Perkembangan Total Aktiva Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri 2018-2022

Tahun	SHU Bersih	N/T (%)
2018	99.555.000	-
2019	79.555.000	(20,09)
2020	105.055.000	32,05
2021	33.204.195	(68,39)
2022	26.960.737	(18,80)

Sumber: Laporan Keuangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa sisa hasil usaha bersih unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri mengalami fluktuasi namun cenderung menurun.

Pembahasan

Bagaimana Perkembangan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Pada Unit Usaha Perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri

Net profit margin unit usaha perdagangan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri diperoleh dengan cara membandingkan sisa hasil usaha bersih dengan penjualan kemudian dipresentasikan. Adapun perhitungan *net profit margin* yang dicapai unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Perkembangan Sisa Hasil Usaha Bersih, Penjualan dan *Net Profit Margin* Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Tahun	Sisa Hasil Usaha Bersih (Rp)	N/T (%)	Penjualan (Rp)	N/T (%)	NPM (%)	N/T (%)
2018	99.555.000	-	2.541.758.100	-	3,92	-
2019	79.555.000	(20,09)	2.277.202.100	(10,41)	3,49	(10,81)
2020	105.055.000	32,05	2.844.697.250	24,92	3,69	5,71
2021	33.204.195	(68,39)	2.578.675.300	(9,35)	1,29	(65,13)
2022	26.960.737	(18,80)	3.005.173.500	16,00	0,90	(30,33)

Berdasarkan Tabel 11 tersebut, pada tahun 2021 hingga tahun 2022 sisa hasil usaha bersih unit usaha perdagangan mengalami penurunan sebesar 18,80% namun penjualan mengalami peningkatan sebesar 16,00% sehingga *net profit margin* mengalami penurunan.

Perkembangan *net profit margin* unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dari tahun 2018 hingga 2022 berfluktuasi namun cenderung menurun, di mana pada tahun 2021 hingga tahun 2022 *net profit margin* unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri mengalami penurunan sebesar 30,33%, karena dengan penjualan yang meningkat pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri diikuti dengan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan pada koperasi juga meningkat. Peningkatan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan dari penjualan. Sehingga, dengan adanya penambahan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan belum efisien karena peningkatan pendapatan dari penjualan menjadi lebih kecil dibandingkan peningkatan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini akhirnya menyebabkan sisa hasil usaha bersih pada unit usaha perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri menurun.

Tabel 12. Perkembangan Penjualan, Total Aktiva dan Total Asset Turnover Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan (Rp)	N/T (%)	Total Aktiva (Rp)	N/T (%)	TATO (Kali)	N/T (%)
2018	2.541.758.100	-	1.212.643.667	-	2,10	-
2019	2.277.202.100	(10,41)	1.307.721.211	7,84	1,74	(16,92)
2020	2.844.697.250	24,92	1.451.912.006	11,03	1,96	12,51
2021	2.578.675.300	(9,35)	1.449.700.897	(0,15)	1,78	(9,21)
2022	3.005.173.500	16,00	1.435.342.341	(0,99)	2,09	17,71

Berdasarkan Tabel 12, pada tahun 2021 hingga tahun 2022 penjualan unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri mengalami kenaikan sebesar 16,00% sedangkan total aktiva mengalami penurunan sebesar 0,99%. Sehingga *total asset turnover* atau perputaran total aktiva mengalami peningkatan atau semakin cepat dari tahun sebelumnya menjadi 2,09 kali perputaran.

Perputaran total aktiva dapat dikatakan efektif jika semakin cepat. Sehingga pada tahun 2022 perputaran total aktiva unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri sudah digunakan dengan maksimal dalam menghasilkan penjualan karena koperasi dapat meningkatkan penjualan pada unit usaha perdagangan dengan total aktiva yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan pengelolaan total aktiva pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri sudah efektif.

Manfaat ekonomi anggota pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri

Berikut disajikan tabel manfaat ekonomi langsung berupa perbandingan harga pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dengan non koperasi. Adapun yang menjadi pembanding harga produk pada unit usaha perdagangan koperasi ini yaitu toko produk pertanian dan warungan yang menjual produk kebutuhan sehari-hari di Tomo, Kabupaten Sumedang. Berikut disajikan tabel perbandingan harga pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dan non koperasi:

Tabel 13. Manfaat Ekonomi Langsung Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2022

No	Nama Produk	Satuan	Manfaat Harga		Selisih Harga Jual (Rp)
			Harga Jual non Koperasi (Rp)	Harga Jual Koperasi (Rp)	
1	Aqua Botol	600 ml/pcs	3.500	3.000	500
2	Aqua Botol	600 ml/gus	60.000	48.000	12.000
3	Aqua Botol	1,5 liter/pcs	6.000	5.000	1.000
4	Leemneral Botol	600 ml/pcs	3.000	3.000	-
5	Leemneral Botol	600 ml/gus	60.000	42.000	18.000
6	Teh Pucuk	350ml	3.500	4.000	(500)
7	Teh Kotak	200 ml	5.000	5.000	-
8	Mie Indomie Goreng	1 pcs	3.000	2.500	500
9	Mie Indomie Ayam Bawang	1 pcs	3.000	2.500	500
10	Gula Putih Biasa	1 kg	16.000	15.000	1.000
11	Gulaku	1 kg	17.000	17.000	-
12	Minyak Sedaap	1 liter	17.500	17.000	500
13	Minyak Sabrina	1 liter	17.500	17.000	500
14	Minyak Botol	900 ml	16.000	15.000	1.000
15	Menrega Palma Royal	1 pcs	7.000	6.500	500
16	Daia Bubuk	1,7kg	35.000	35.000	-
17	Daia Bubuk	290 gram	5.000	5.000	-
18	Sunlight	250 ml	5.000	5.000	-
19	Sunlight	105 ml	2.000	2.000	-
20	Kopi Kapal Api Mix	1 Bungkus	1.500	1.500	-
21	Kopi Indocafe Satu	1 Bungkus	1.500	1.500	-
22	Kopi Good Day	1 Bungkus	2.500	1.500	1.000
23	Kopi Abc Susu	1 Bungkus	2.500	1.500	1.000
24	Luwak White Coffe	1 Bungkus	2.500	1.500	1.000
25	Rokok Djarum Cokelat	1 Bungkus	14.500	14.000	500
26	Rokok A Mild	1 Bungkus	31.000	30.000	1.000
27	Rokok La Bold	1 Bungkus	31.000	30.000	1.000
28	Rokok Super	1 Bungkus	24.000	23.500	500
29	Rokok Garfir	1 Bungkus	24.000	23.500	500
30	Rokok Surya	1 Bungkus	26.000	23.500	2.500
31	Garam Bata	1 Bungkus	10.000	8.000	2.000
32	Garam Jempol	1 Bungkus	3.000	2.500	500
33	Pupuk Urea Subsidi	1 kg	2.250	2.250	-
34	Pupuk NPK. Phonska Subsidi	1 kg	2.300	2.300	-
35	Pupuk NPK Untuk Kakao Subsidi	1 kg	3.300	3.300	-
36	Sidametrin	400 ml	40.000	36.000	4.000
37	Starban	400 ml	80.000	76.000	4.000
38	Win	10 gram	7.000	6.000	1.000
39	Broadplus	40 gram	13.000	13.000	-
40	T Gold	25 gram	20.000	18.000	2.000
41	Gempur	1 liter	88.000	95.000	(7.000)
42	Avidor	100 gram	30.000	32.500	(2.500)
43	Bestok	250 ml	50.000	53.000	(3.000)
44	Spontan	500 ml	60.000	62.000	(2.000)
45	Round Up	1 liter	100.000	105.000	(5.000)

Berdasarkan Tabel 13, data harga jual yang diperoleh dari unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dengan harga jual di non koperasi terdapat 45 sampel produk atau item barang. Di mana terdapat 26 item barang yang harganya lebih murah di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dibandingkan dengan non koperasi, kemudian terdapat 13 item barang yang harganya sama dan 6 item barang dengan harga yang lebih mahal di unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dibandingkan dengan non koperasi. Maka berdasarkan manfaat harga jual di unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dengan non koperasi, anggota telah merasakan manfaat ekonomi langsung yaitu berupa manfaat harga beli yang lebih murah dibandingkan dengan non koperasi.

Adapun data hasil penelitian melalui kuesioner kepada anggota Koperasi Pertanian Sumber Tani terkait manfaat ekonomi langsung pada unit usaha perdagangan koperasi yang dirasakan oleh anggota adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Manfaat Ekonomi Langsung

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1	Perbandingan harga beli produk kebutuhan sehari-hari	236	Baik
2	Kelengkapan produk kebutuhan sehari-hari	196	Cukup Baik
3	Perbandingan harga beli produk pupuk dan obat-obatan pertanian	239	Baik
4	Kelengkapan produk pupuk dan obat-obatan pertanian	233	Baik
5	Kualitas pelayanan yang diberikan kepada anggota	245	Baik
Jumlah		1.149	
Kriteria			Baik

Berdasarkan Tabel 14 rekapitulasi di atas, dari setiap indikator manfaat ekonomi langsung pada anggota mendapatkan jumlah skor 1.149 dengan kriteria baik.

e. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Tabel 15. Perkembangan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Langsung Pada Unit Usaha Perdagangan KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2018 – 2022

Tahun	SHU Bersih (Rp)	SHU bagian anggota (50%)	SHU Penyisihan Untuk Bagian Anggota (Rp)	Jumlah SHU Bagian Anggota (Rp)	N/T (%)
2018	14.200.000	7.100.000	10.000.000	17.100.000	-
2019	14.200.000	7.100.000	10.000.000	17.100.000	0,00
2020	14.200.000	7.100.000	34.000.000	41.100.000	140,35
2021	6.000.000	3.000.000	20.179.195	23.179.195	(43,60)
2022	6.000.000	3.000.000	11.935.737	14.935.737	(35,56)

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa sisa hasil usaha bagian anggota pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Pada tahun 2021 hingga tahun 2022 sisa hasil usaha mengalami penurunan dengan besaran sisa hasil usaha bagian anggota sebesar Rp. 14.935.737. Penurunan sisa hasil usaha pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri disebabkan penjualan pada unit usaha perdagangan koperasi meningkat namun diikuti dengan beban atau biaya-biaya yang mengalami peningkatan lebih besar.

Upaya dalam meningkatkan *return on asset* serta manfaat ekonomi anggota pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri

Berikut ini adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pihak pengurus atau manajemen koperasi dalam meningkatkan *return on asset* serta manfaat ekonomi anggota

pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *net profit margin*, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan dan menekan atau mengendalikan biaya-biaya yang cenderung meningkat dan kurang efisien. Adapun dalam meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Mengembangkan atau menambah keragaman produk pertanian dan kebutuhan sehari-hari untuk dijual pada unit usaha perdagangan sesuai dengan kebutuhan para anggota.
 - b) Meningkatkan kuantitas produk pertanian dan kebutuhan sehari-hari yang dijual dengan harga jual yang tetap, di mana pada unit usaha perdagangan dapat melakukannya dengan cara menjual produk yang paling banyak dibeli atau dibutuhkan oleh anggota dan memperluas jangkauan pasar untuk menambah pelanggan atau pesanan seperti menjual produk secara *online* atau melalui *market place*.

Selain meningkatkan penjualan pada unit usaha perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri juga harus mampu menekan dan mengendalikan beban atau biaya-biaya yang mengalami peningkatan. Di mana beban atau biaya-biaya yang mengalami peningkatan yaitu harga pokok penjualan, beban alat tulis dan kantor, beban kantor atau biaya listrik dan air, beban pembinaan atau konsumsi, beban HarKopNas (Hari Koperasi Nasional), beban angkut/muat bongkar barang, beban rugi susut, honor karyawan, dan biaya rapat anggota tahunan. Adapun alternatif untuk menekan atau mengendalikan biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membeli atau mendapatkan produk atau bahan baku yang dari pemasok yang harganya lebih murah dengan kualitas yang sama dengan pasar atau pesaing.
 - b) Mengontrol pencahayaan ruangan dan pemakaian listrik yang digunakan salah satunya dengan cara menggunakan lampu hemat energi dan mengatur penerangan pada ruangan yang hanya digunakan untuk kegiatan atau aktivitas usaha koperasi saja sehingga dapat membantu mengurangi biaya listrik.
 - c) Dalam perayaan HarKopNas (Hari Koperasi Nasional) di Dinas Koperasi, koperasi dapat mendelagasikan 1 atau 2 orang pengurus atau karyawan paling banyak secara bergantian tiap tahunnya.
 - d) Pengurus dan karyawan koperasi dapat menggunakan laptop atau komputer yang tersedia untuk mengurangi penggunaan alat tulis seperti pulpen dan buku sehingga dapat mengurangi beban alat tulis.
2. Menjaga atau meningkatkan *total aset turnover* pada unit usaha perdagangan agar perputaran aktiva tetap efektif yaitu dengan cara meningkatkan penjualan dan menjaga total aktiva agar aktiva yang tidak produktif tidak bertambah yaitu dengan cara manajemen persediaan yang baik atau mengatur pengendalian stok persediaan sesuai dengan permintaan anggota atau pasar, pengelolaan piutang pada unit usaha perdagangan dengan baik salah satunya dengan penagihan tepat waktu dan meminimalkan piutang yang macet.
 3. Dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota berdasarkan hasil kuesioner responden pada Unit Usaha Perdagangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri

dapat melengkapi atau menambah jenis produk pertanian dan kebutuhan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan anggota. Selain itu, dengan menekan atau mengendalikan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan pada unit usaha perdagangan agar biaya-biaya tersebut tidak mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan dari penjualan sehingga sisa hasil usaha bagian anggota pada Unit Usaha Perdagangan dapat meningkat.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan *return on asset* yaitu disebabkan oleh beban atau biaya-biaya pada unit usaha perdagangan. Di mana beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan meningkat dan peningkatan beban atau biaya-biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan dari penjualan. Adapun beban atau biaya-biaya yang mengalami peningkatan yaitu harga pokok penjualan, beban alat tulis dan kantor, beban kantor atau biaya listrik dan air, beban pembinaan atau konsumsi, beban perayaan HarKopNas (Hari Koperasi Nasional), beban angkut/muat bongkar barang, beban rugi susut, honor karyawan, dan biaya rapat anggota tahunan.
2. Manfaat ekonomi anggota yaitu berupa manfaat ekonomi langsung telah berhasil mensejahterakan anggota dengan menawarkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan non koperasi. Berdasarkan hasil kuesioner manfaat ekonomi langsung anggota untuk indikator manfaat ekonomi langsung termasuk kriteria baik. Sedangkan, untuk manfaat ekonomi tidak langsung berupa sisa hasil usaha bagian anggota cenderung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan beban atau biaya-biaya yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan dari penjualan.
3. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan *return on asset* serta manfaat ekonomi anggota yaitu dengan meningkatkan *net profit margin*, dengan cara meningkatkan penjualan dan menekan atau mengendalikan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu, dengan menjaga atau meningkatkan *total aset turnover* pada unit usaha perdagangan agar tetap efektif yaitu dengan cara meningkatkan penjualan dan menjaga total aktiva agar aktiva yang tidak produktif tidak bertambah yaitu dengan cara mengatur pengendalian stok persediaan sesuai dengan permintaan anggota atau pasar, pengelolaan piutang dengan baik salah satunya dengan penagihan tepat waktu dan meminimalkan piutang yang macet. Selanjutnya, dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota berdasarkan hasil, unit usaha perdagangan dapat melengkapi kebutuhan anggota dengan menambah keragaman produk pertanian dan kebutuhan sehari-hari yang belum tersedia sesuai dengan kebutuhan anggota. Selain itu, dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu berupa sisa hasil usaha bagian anggota dengan menekan atau mengendalikan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan pada unit usaha perdagangan agar biaya-biaya tersebut tidak mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan dari penjualan.

REFERENSI

- Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset*. Jurnal Polibatam.
- Agus Harjito dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Amanda Putra Seta dkk. 2016. *Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Gunung Madu Di PT Gunung Madu Plantations*. Jurnal Ilmiah.
- Irham Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati. 2013. *Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pt. Telkom Indonesia Tahun 2011-2020*. Jurnal Akuntansi.
- Ramudi Ariffin. 2013. *Koperasi Sebagai Perusahaan*. Jatinangor: IKOPIN
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Wahyudin dan Udin Hidayat. 2022. *Book Chapter: Pilihan Kebijakan Antara Kepentingan Rentabilitas Dan Manfaat Anggota*. Repository Ikopin.